

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya melaporkan dan mengukur setiap informasi yang berkaitan dengan non keuangan dan keuangan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam suatu organisasi atau biaya perolehan. Akuntansi biaya memasukan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya lebih terfokus pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Akuntansi biaya juga membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Baldrick dkk. (2015) menyatakan akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Menurut Mulyadi(2015) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan informasi biaya, mulai dari pembuatan hingga penjualan. Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya bertujuan untuk penentuan kos produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan.

2.1.2 Biaya

Menurut Mulyadi(2015) Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan

pengorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk.

Baldric dkk.(2015) menyatakan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa Biaya merupakan segala pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang yang secara langsung ataupun tidak langsung dikeluarkan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penentuan Harga Pokok Produksi.

2.1.3 Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya digolongkan berdasarkan hal-hal berikut ini:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Dasar penggolongan biaya merupakan objek pengeluaran. Nama objek misalnya pengeluaran yaitu bahan bakar, maka keseluruhan biaya pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, diantaranya fungsi pemasaran, fungsi produksi, dan fungsi administrasi & umum (Mulyadi 2015).

a. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi atau dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual. Contohnya seperti biaya bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian tidak langsung maupun langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Secara garis besar menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi: biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) yang disebut dengan istilah konversi (*conversion cost*) yaitu biaya yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku disebut biaya utama (*prime cost*).

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran terjadi untuk melaksanakan kegiatan produk. Seperti, biaya promosi, gaji karyawan yang melakukan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel)

c. Biaya Adminstrasi dan Umum

Biaya Adminstrasi dan umum yaitu biaya yang mengatur kegiatan pemasaran produk dan kegiatan produksi. Contohnya seperti biaya gaji karyawan bagian akuntansi keuangan, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

Keseluruhan biaya admisnstrasi dan pemasaran disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expences*).

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai, Sesuatu yang dibiayai berupa produk atau departemen, dibagi menjadi dua golongan (Mulyadi 2015)

a. Biaya Langsung (*direct cost*).

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, karena ada sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Biaya langsung departement (*direct departmental cost*) yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan di departement tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*).

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubunganya dengan produk disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory*

overhead cost). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B dan C merupakan biaya tidak langsung baik produk A, B dan C, karena gaji mandor terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut, melainkan karena memproduksi 3 jenis produk. Lain halnya jika perusahaan hanya menghasilkan 1 produk (misalnya perusahaan pupuk, semen, gula) maka semua biaya yang terjadi merupakan biaya langsung hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi di suatu departemen manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya di departemen pembangkit tenaga listrik, biaya ini juga dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin dan peralatan yang membutuhkan listrik.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Aktivitas (Mulyadi 2015)

a. Biaya Variabel

Merupakan jumlah biaya yang totalnya berubah sepadan dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

b. Biaya Semivariabel

Merupakan perubahan biaya yang terjadi tidak sebanding dengan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap.

c. Biaya Semifixed

Merupakan biaya yang berubah dengan jumlah yang tetap pada volume produksi tertentu dan biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu.

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu dan biaya tetap untuk tingkat kegiatan tertentu.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya dibagi menjadi dua (Mulyadi 2015)

- a. Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini terjadi pada saat

dibebankanya kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, promosi besar-besaran, dan untuk riset pembangunan suatu produk. Pengeluaran untuk keperluan tersebut melibatkan jumlah yang besar dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun, sehingga pada saat pengeluaran dilakukan, pengorbanan diperlukan sebagai pengeluaran modal dan dicatat sebagai kos aktiva (sebagai kos aktiva tetap atau beban yang ditangguhkan). Periode akuntansi yang memiliki manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagai pengeluaran modal berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya depleksi.

Contoh pengeluaran modal diantaranya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, serta promosi besar-besaran dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures)

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Saat terjadi pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai biaya

dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya itu.

2.1.4 Metode penentuan biaya produksi

Menurut Mulyadi(2015) Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan: *Full costing* dan *variabel costing*

1. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 2.1

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead pabrik variabel	xx
Biaya Overhead pabrik tetap	<u>xx</u>
Kos Produksi	xx

Sumber: Mulyadi 2015

2. Variabel Costing

Merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut ini:

Tabel 2.2

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya Overhead pabrik variabel	xx
Kos Produksi	xx

Sumber: Mulyadi 2015

Metode penentuan cost/biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi yang terdapat pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*

2.1.5 Harga Pokok Produksi

a. Pengertian harga pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi berpengaruh pada penetapan harga jual suatu produk serta penetapan laba yang diinginkan. Dengan begitu perhitungan harga pokok produksi harus benar-benar diperhatikan karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Menurut

Hansen dan Mowen(2006) harga pokok produksi

merupakan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode itu berlangsung. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Pengertian harga pokok produksi menurut Dewi(2017) menyatakan bahwa. Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah biaya produksi yang terjadi selama periode tertentu untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya per unit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi perusahaan per periode. Menurut Mulyadi(2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Peusahaan yang berproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, maka dari itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi yang dilakukan selama ini dan pemasaran yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Jadi dan Produk dalam Proses yang disajikan dalam Neraca.

Manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang ada pada tanggal neraca masih dalam proses.

Disimpulkan bahwa manfaat harga pokok produksi adalah menentukan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, menghitung Laba/Rugi pada setiap pesanan, dan menentukan

harga pokok persediaan produk jadi dan produk yang masih dalam proses yang akan disajikan di neraca.

2.1.6 Harga Jual Produk

Pengertian Lasena (2013), harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang ataupun jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, jika perusahaan ingin mencapai laba salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen yaitu dengan cara menentukan harga jual yang tepat untuk produk yang akan dijual.

Menurut Musfar (2020) secara umum metode penetapan harga dari beberapa literatur terdiri dari pendekatan-pendekatan berikut:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

- a. *Cost plus pricing method*

Didalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah untuk menutupi Laba yang dikehandaki pada unit tersebut (*margin*). Musfar(2020).

Rumus:

$$\text{Biaya total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

Sumber: Musfar 2020

Keterangan:

Biaya total = Menjumlahkan seluruh biaya dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain

Margin = Laba yang dikehendaki pada unit tersebut

b. *Mark up pricing method*

Pada metode mark-up ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung harga pokok pembelian per unit ditambah (*mark-up*) jumlah tertentu. Musfar(2020)

Rumus:

$$\text{Harga Beli} + \text{Mark Up} = \text{Harga Jual}$$

Sumber: Musfar 2020

Keterangan:

Harga beli = Harga Pokok pembelian per unit

Mark up = Kelebihan harga jual diatas harga pokok
Pembelian per unit

c. Penetapan harga BEP (*break even point*)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan. Musfar(2020)

Rumus:

$$\text{B E P} \Rightarrow \text{Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

Sumber: Musfar 2020

Keterangan:

Total biaya = Jumlah keseluruhan biaya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain

Total penerimaan= Total keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing atau competitor.

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan competitor sebagai referensi, dimana dalam pelaksanaannya lebih cocok untuk produk yang standar dengan kondisi pasar *oligopoli*. Untuk menarik dan meraih para konsumen dan pelanggan, perusahaan biasanya menggunakan strategi harga. Penetapan strategi harga jual juga bias digunakan untuk mensiasati para pesaingnya, misalkan dengan cara menetapkan harga dibawah harga pasar dengan maksud untuk meraih mangsa pasar.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Proses penetapan harga yang didasari persepsi konsumen terhadap *value*/nilai yang diterima (*price value*), sensitivitas harga dan *perceived quality*. Untuk mengetahui *value* dari harga terhadap kualitas, maka analisis *price sensitivity meter* (PSM)

merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan. Pada Analisa ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan dimana konsumen merasa harga murah,terlalu murah,terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

Penetapan harga jual harus dilakukan secara akurat dan tepat, sehingga perusahaan harus mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah banyaknya persaingan. Jika terjadi perubahan harga dalam skala besar maupun kecil akan berdampak pada penjualan produk . maka dari itu perusahaan harus hati-hati dalam menentukan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai aspek. pada umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan semua biaya baik bersifat produksi maupun non produksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan,refrensi.dan juga perbandingan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.3 Penelitaian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	Bintang Komara& Ade Sudarma (2016)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel	Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada Cv Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengkalsifikasian biayanya.Perhitungan harga pokok	Deskriptif Kuantitatif

			<p>produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan presentase laba semakin kecil. Namun jika menggunakan metode Full Costing pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing(kompetitif)</p>	
2.	Nur Ela Susilawati dkk (2018)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan variabel Costing Pada Home Industri Camilan Khas Pacet Sumber Rizki	<p>Metode variable costing memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Metode full costing lebih baik digunakan daripada metode variable costing karena metode full costing akan membebankan semua biaya overhead</p>	Deskriptif Kuantitatif & Deskriptif Kualitatif

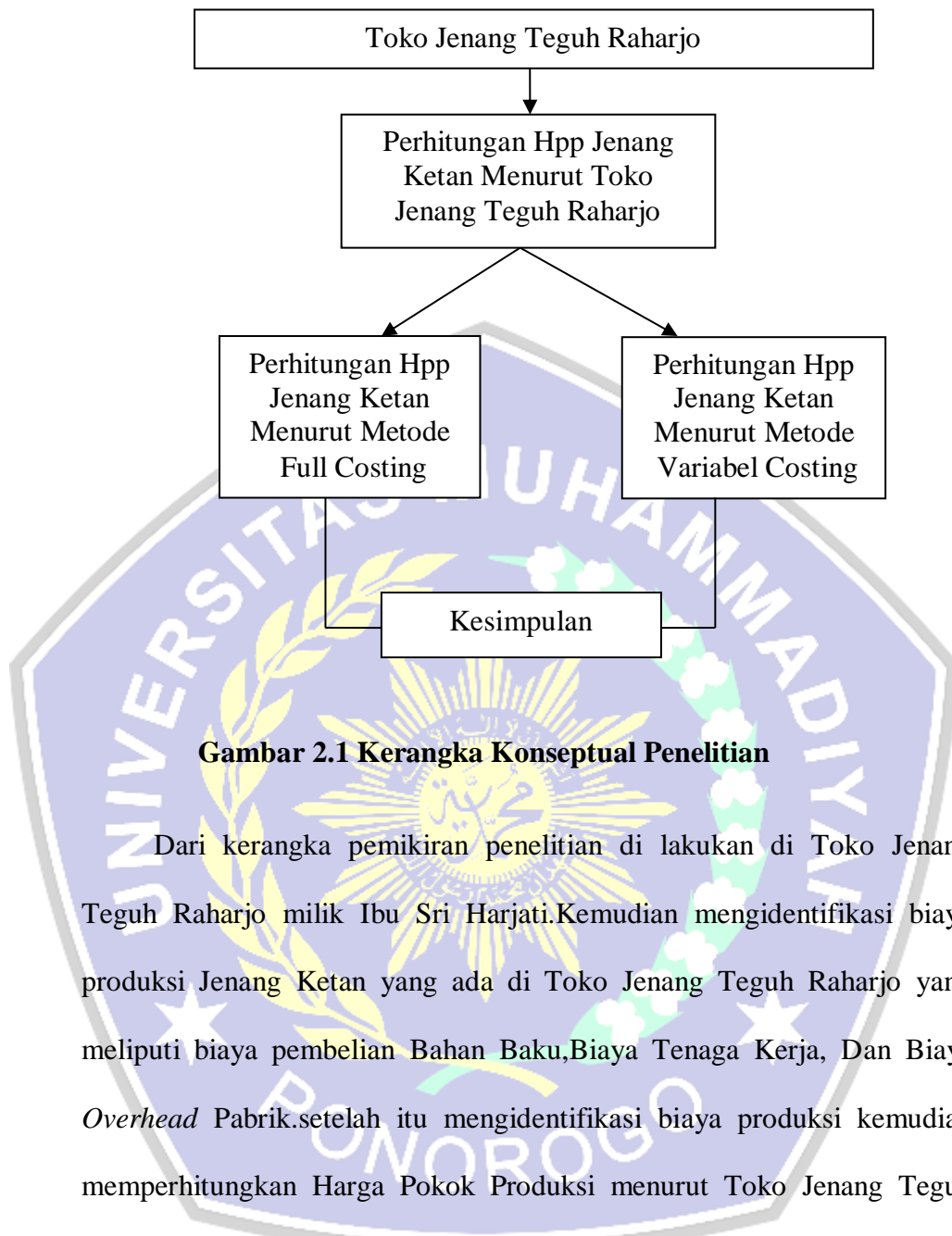
			<p>pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Sehingga, metode full costing lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebaskan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, hal ini akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.</p>	
3.	<p>Ni Made Rahayu Megawati (2018)</p>	<p>Analisis Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar)</p>	<p>Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan metode variabel costing lebih besar dari pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan ini dikarenakan dalam perhitungan metode variabel costing terdapat perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel sedangkan perhitungan pada pabrik hanya memperhitungkan biaya bahan baku yang terpakai.</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>
4.	<p>Nolik Tri Pamujo dkk (2019)</p>	<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing</p>	<p>Adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan,</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>

		Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual	perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan. metode full costing memiliki angka perhitungan lebih tinggi dikarenakan dalam perhitungan harga pokok produksi full costing memasukkan semua biaya baik secara variabel maupun tetap	
5.	Efa Agustina, Refky Syafiril, Wella Rosa Lina (2020)	Analisis Pehitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Makmur Dengan Metode Full Costing	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan.	Deskriptif Kuantitatif

Sumber: Dari berbagai jurnal (2020)

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan peneliti membuat kerangka pemikiran untuk alur pembahasan yang disajikan dalam gambar dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Dari kerangka pemikiran penelitian di lakukan di Toko Jenang Teguh Raharjo milik Ibu Sri Harjati. Kemudian mengidentifikasi biaya produksi Jenang Ketan yang ada di Toko Jenang Teguh Raharjo yang meliputi biaya pembelian Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Dan Biaya *Overhead* Pabrik. setelah itu mengidentifikasi biaya produksi kemudian memperhitungkan Harga Pokok Produksi menurut Toko Jenang Teguh Raharjo dan perhitungan menurut metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk menentukan harga jualnya hanya memperhitugkan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja. Setelah itu di lakukan analisis perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) menurut perusahaan dengan Harga Pokok

Produksi(HPP) dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*, dan ditarik kesimpulan untuk menentukan harga jual dengan *metode cost plus pricing*

